

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN INDIVIDU**

**FAKTOR PENYEBAB TINGGINYA MINAT MASYARAKAT
DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM AL-YUSUFIAH
DI DESA HUTA HOLBUNG KECAMATAN
BATANG ANGKOLA**



By:

Dr. ANHAR, M.A

NIP :19711214 199803 3 1 002

**STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Faktor Penyebab Tingginya Minat Masyarakat dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola
2. Jenis Penelitian : Individu
3. Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris
4. Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Anhar, M.A
 - b. NIP : 19711214 199803 3 1 002
 - c. Pangkat Gol/ Jabatan : Lektor
 - d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - e. Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
 - f. Alamat Rumah : Perm. Sidimpunan Indah Lestari Pal-IV Pijorkoling.
 - g. No HP : 0813 6152 9914
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
6. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 6.000.000,-

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat.



Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A
NIP. 19770506 200501 1 006

Padangsidimpunan, Juni 2020

Ketua Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anhar' followed by a flourish.

Dr. ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 3 1 002

IDENTITAS PENELITIAN

1. Judul : Faktor Penyebab Tingginya Minat Masyarakat dalam Mengikuti
Majelis Taklim Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan
Batang Angkola
2. Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris
3. Kluster Penelitian : Individu
4. Nama Ketua Peneliti : DR. ANHAR, M.A
5. Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
6. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 6.000.000,-

Padangsidempuan, Juni 2019
Peneliti,



Dr. ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 3 1 002

IDENTITAS PENELITIAN

1.	Peneliti		
a.	Nama Lengkap	:	Dr. ANHAR, M.A
b.	NIP	:	19711214 199803 3 1 002
c.	Jenis Kelamin	:	Laki-laki
d.	Pangkat/ Golongan	:	Lektor
e.	Jabatan Fungsional	:	Dosen
f.	Fakultas/ Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
g.	Bidang Keilmuan	:	Pendidikan Agama Islam/ PAI
h.	Alamat Kantor	:	Jln. T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
i.	Telepon/ Faks	:	(0634) 22080/ (0634) 24022
j.	Alamat Rumah	:	Perm. Sidempuan Indah Lestari Palopat Pijorkoling.
k.	Telepon/ HP	:	0813 6152 9914

ABSTRAK

Judul : **Faktor Penyebab Tingginya Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.**

Nama Peneiti : Dr. Anhar, M. A.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Faktor Penyebab Tingginya Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola". Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah dan bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah di desa huta holbung kecamatan batang angkola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah di desa huta holbung kecamatan batang angkola. Untuk mengetahui factor apa saja yang menyebabkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim al-yusufiah di desa huta holbung kec, bt. angkola dan bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari dari perspektip partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 20 orang jamaah yaitu 10% dari 1.000 jamaah. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode berpikir deduktif dan induktif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan majelis taklim di desa huta holbung kecamatan Batang Angkola dilaksanakan satukali dalam seminggu .minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim al-yusufiah boleh dikatakan tinggi mereka berusaha menghadirinya kecuali ada halangan. Merekasangat senang dengan dengan kepribadian da'I, materi dan metode penyampaian da'i.

Majelis taklim lebih banyak dihadiri kaum ibu daripada kaum bapak karena mereka mempunyai kesempatan yang lebih banyak. Factor yang mempengaruhi minat masyarakat ini adalah adaa dua factor yaitu pertama, factor dorongan dalam diri(memperdalam ilmu agama, kebutuhan), kedua factor dorongan dari luar diri (lingkungan. Materi, usztad majelis taklim), dan factor inilah yang menyebabkan tingginya minat masyarakat untuk mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah, hal ini disebabkan mepedalam ilmu agama. Untuk bisa beribadah dengan khusuk kepada ALLAH SWT.

ACKNOWLEDGEMENT



First, the researchers would like to convey grateful to Allah, The Most Creator and Merciful who has given us the health, time and chance for finishing this research. The research entitles “**Faktor Penyebab Tingginya Minat Masyarakat dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola**”. This research is written in order to fulfill one of the requirements for individual research in IAIN Padangsidempuan.

In finishing this research, the researchers are guided by advisor. Therefore, in this opportunity the researchers would like to express gratitude to advisor. This research is still so far from being perfect based on the weakness of the researcher. Therefore, the researcher expected constructive criticisms and suggestions from the readers in order to improve this research.

Padangsidempuan, August 2020
The Chief of researcher,

Dr. ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 3 1 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIK	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
ABSTRAK	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan masalah.....	7
D. Tujuan masalah	8
E. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Minat	10
a. Pengertian minat.....	10
b. Macam-macam minat	11
c. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Masyarakat.....	14
B. Majelis Taklim	16
1. Pengertian Majelis Taklim	16
2. Latar belakang berdirinya majelis taklim	18
3. Fungsi majelis taklim	20
4. Tujuan majlis taklim	22
5. Metode – metode dalam majelis taklim	23
C. Materi Majelis Taklim.....	33
D. Ustadz majelis taklim.....	35
E. Program	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Instrumen pengumpulan data	42
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
1. Faktor yang membuat tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-yusufiah.....	44
a. Faktor intren/ dorongan dari dalam diri... ..	44
b. Faktor ekstren/dorongan sosial... ..	49
2. Minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-yusufiah.. ..	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim adalah suatu bentuk pendidikan agama non formal dalam bentuk pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan tanya jawab. Dalam majelis taklim biasanya ada muballigh yang memberikan materi ajaran Islam dan ada pula peserta yang mengikutinya. Karena itu penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, yang pada akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim dilaksanakan untuk mengajak orang lain ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan makna Islam agama risalah sebagaimana yang dijelaskan Endang Saifuddin Anshari bahwa, "agama Islam ialah wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap persada".¹

Berkembangnya majelis-majelis taklim itu, pertama-tama bersumber dari swakarsa dan kepercayaan masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang terus seiring dengan tuntunan pembangunan.

Sejalan dengan sasaran dan tujuan pembangunan nasional itulah maka pendidikan nasional diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas

¹ Endang Saifuddin Anshari, *Agama Dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), Hlm 21

manusia indonesia. manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Dalam hubungan ini majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama islam nonformal yang jumlahnya puluhan ribu, terbesar di wilayah pedesaan dan perkotaan seluruh indonesia. Majelis taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental pembangunan keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya.² Majelis taklim merupakan salah satu pendidikan non formal yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama kaum ibu, hampir semua pelosok ada majelis taklim ini yang di kelola organisasi social kemasyarakatan, anggota masyarakat, lembaga pemerintahan dan sebagainya.

Majelis taklim yang menjadi ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok, baik *halaqah* maupun *zawiyah* dan kuttub tersebut adalah sikap ikhlas dan sukarela dari para dai, guru, atau pengajar tanpa pamrih apapun, semata-mata meneladani Rasulullah Saw. para pesertanya juga didorong kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat. majelis taklim merupakan wadah/wahana dakwah islamiah yang murni institusional keagamaan. majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia indonesia pada khususnya di bidang mental – spritual keagamaan Islam.

²Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 79.

Mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat utamanya pada kalangan kaum bapak dan ibu. Karena tugas manusia yang pertamanya menjadi muslim adalah mengikuti pengajian, pengajaran agama sebagai mana di jelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surah At- Taubah: 41

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ

لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.³

Dari ayat diatas juga dapat dilihat bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk berjihad di jalan Allah baik dalam keadaan ringan atau berat, salah satu jihad di jalan Allah adalah mengikuti pengajian – pengajian agama yang ada di lingkungan maupun di tingkat kecamatan.

Peran majelis taklim ini adalah sebagai salah satu wadah pendidikan agama non formal perlu di maksimalkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang agama. Karena itu perlu di upayakan pengelolaan yang baik agar meningkatkan minat masyarakat mengikutinya sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan

³ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), hlm. 21.

pengetahuan agama masyarakat. Dalam proses kegiatan majelis taklim harus mampu memotivasi dan mengembangkan minat masyarakat, karena dalam melakukan sesuatu kegiatan individu sangat dipengaruhi oleh minat⁴. Minat dapat diartikan sebagai salah satu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan senang.

Minat adalah sumber motif yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa Sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Sehingga minat tidak bersifat permanen tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Dengan adanya minat yang cukup tinggi inilah akan mendorong seseorang untuk mencerdaskan perhatiannya dan akan juga menguatkan seluruh jiwanya untuk dipusatkan dalam kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian juga guru atau ustadz yang merupakan komponen yang paling penting dalam majelis taklim, dimana majelis taklim tidak hanya mentransfer ilmu akan tetapi memberi perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), maupun psikomotorik (trampil), sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupannya baik para guru maupun jamaah yang ada di dalamnya. dengan

⁴Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 202 - 263

demikian guru atau ustdz harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan dan kemampuan agar kegiatan pengajian dalam majelis taklim Al-Yusufiah yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan terdahulu bahwa minat masyarakat secara umum untuk mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah terlihat sangat tinggi, Demikian pula halnya dengan tidak membatasi usia baik kaum bapak, kaum ibu dan kaum muda. semuanya diterima dipengajian Al-yusufiah, Dan Ustadznya berasal dari Desa Huta Holbung itu sendiri yaitu Ustadz Haji Ridwan Amiril, Lc. (tuan naborkat) dan Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc. (tuan nalomok), dan ustadz ini pencinta ilmu dan gemar beramal, Demikian pula halnya dengan materi pengajian yang disampaikan para muballigh mencakup seluruh materi pokok pengetahuan agama. Seperti aqidah, fiqih, dan akhlak. Dengan demikian materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis taklim tersebut berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan, sehingga peserta yang mengikutinya tidak merasa bosan.

Semakin tinggi minat masyarakat mengikuti majelis taklim, Semakin aktif pula mereka mengikutinya sehingga pengetahuan mereka tentang ajaran agama semakin meningkat. Selanjutnya hal tersebut diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya dalam kegiatan majelis taklim semua masyarakat mempunyai minat yang tinggi untuk menghadiri pengajian majelis taklim tersebut.

Berdasarkan studi awal, diketahui bahwa di desa huta holbung kec.bt.angkola terdapat majelis taklim yang dikelola dan diikuti oleh masyarakat. menurut wawancara dengan pengurus majelis taklim Al-yusufiah yang ada di desa huta holbung"pada tiap hari sabtu jamaah majelis taklim Al-yusufiah tersebut mendapat bimbingan keagamaan dari muballigh sebagai nara sumber untuk memberikan materi ceramah yang menyangkut aqidah, fiqih, dan akhlak. Hal itu dilaksanakan secara kontiniu satu kali dalam satu minggu.⁵

Meskipun kegiatan majelis taklim tersebut memberikan bimbingan keagamaan kepada jamaah, namun masyarakat aktif mengikuti kegiatan tersebut baik dari kalangan kaum ibu, kaum bapak dan kaum muda dan berbagai daerah berdatangan untuk mendengarkan ceramah ustazd tersebut. Kondisi ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengapa penyelenggaraan majelis taklim sangat diminati oleh masyarakat, sehingga berbagai daerah berdatangan walaupun ada tantangan dengan jarak rumah mereka yang jauh dari majelis taklim al-yusufiah, sehingga menunggu angkot yang lama mereka tetap sabar supaya tetap bisa untuk mendengarkan ceramah ustazd tersebut. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Faktor Penyebab Tingginya Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah Di Desa Huta Holbung Kec.Bt.Angkola".

⁵Hasil wawancara dengan buya hasan pengurus majelis taklim Al-yusufiah pada hari sabtu tgl 22 februaru 201

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka untuk lebih menfokuskan pada kajian masalah penelitian ini disusun dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah?
2. Bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah?

B. Batasan Masalah

1. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap suatu gairah, keinginan.⁶ Adapun minat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kecendrungan hati masyarakat dalam mengikuti pengajian agama dalam majelis taklim.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Adapun masyarakat yang di maksud adalah sejumlah manusia yang berminat mengikuti majelis taklim Al-Yusufiyah.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa DEPDIKBUD, *Kamus besar bahasa indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 656

3. Majelis taklim

Majelis taklim secara etimologi berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim, majlis artinya tempat duduk sedangkan taklim dapat di artikan sebagai pengajaran.⁷ Dengan demikian majelis taklim adalah tempat, pertemuan (perkumpulan) orang banyak untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak yang memiliki kecenderungan atau keinginan yang tinggi untuk mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang di kemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan di bagi kedalam bab pertama merupakan pendahuluan, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika

⁷ Kustini, *Majelis Taklim*,(Jakarta, 2007),Hlm 32

pembahasan hal ini bertujuan untuk mengetahui pokok permasalahan yang akan di bahas.

Bab dua yaitu terdiri dari awal pembahasan, landasan teori yang mencakup faktor, pengertian minat, macam-macam minat dan faktor yang mempengaruhi minat, pengertian dan bentuk majelis taklim, fungsi majelis taklim, ruang lingkup kegiatan majelis taklim, kegiatan terdahulu kerangka berfikir, dalam pembahasan ini bermaksud untuk mengetahui minat masyarakat terhadap majelis taklim.

Bab tiga yaitu metodologi penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, serta teknik analisis data, metode penelitian merupakan gambaran logis langkah-langkah yang akan di tempuh didalam penelitian bahkan data-data apa yang di gunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam membuat suatu penelitian.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, yaitu: faktor penyebab tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah di desa huta holbung, yang di golongkan kepada dua golongan, pertama faktor dari dalam diri, kedua faktor social atau faktor dari luar diri, dan minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah.

Bab lima penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Decroly, “minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi.”⁸ Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Yang timbul dari hati dan pikiran yang dapat dilakukan dan bertindak langsung untuk memusatkan diri pada yang di minati.

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya”.⁹ Akyas Azhari menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang, yang berharga bagi seseorang itu adalah yang bermanfaat bagi dirinya.

elanjutnya Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb AbdulWahab menjelaskan bahwa minat dapat diartikan sebagai “suatu kecenderungan

⁸Zakia Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 133

⁹H. C. Whiterington. *Psikologi Pendidikan Terjemahan*, M. Bukhori, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), Hlm. 135.

untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.¹⁰ Maksudnya minat tersebut dorongan dalam diri seseorang dengan sendirinya dan tidak ada unsur paksaan.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang berharga dan bermanfaat baginya. kecenderungan tersebut disertai dengan memberikan perhatian dan tindakan terhadap minatnya tersebut. Kemudian dia merasa senang terhadap sesuatu yang diminatinya itu, kemudian dengan adanya minat, seseorang akan menimbulkan pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, memiliki, menguasai atau berhubungan dengan subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, atau dengan kata lain ada daya penarik dari objek).

b. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya. Minat berdasarkan arahnya, dapat digolongkan kepada dua macam menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik yaitu :

¹⁰Abdul Rahman Shaleh Dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm.263

1. Minat intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.¹¹

Minat intrinsik ini minat yang langsung timbul dari hati untuk melakukan aktivitas tersebut karena sangat digemari bukan mengharap pujian atau penghargaan, minat ini timbul dari dalam diri dengan sendirinya tidak ada paksaan dari manapun, minat ini timbul karena ada manfaat bagi dirinya bukan mengharap pujian dari lingkungan, karena minat ini timbul dari hati sanubari atau dari hati kecil, ini menandakan minat yang betul-betul ikhlas dan tulus untuk melakukan segala kegiatan yang ia inginkan.

2. Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian minat belajarnya menjadi turun.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh Dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm. 263.

Dari pengertian minat ekstrinsik di atas minat ini timbul hanya dikarenakan ada tujuan yang ingin di capai, juga hanya sekedar dalam tujuan yang tertentu saja. Minat ini awalnya sangat kuat dan sangat bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang di cita-citakanya. Setelah dapat apa yang di inginkanya maka minatnya pun dapat menurun, minat ini hanya mengharap apa yang di tujuanya. Minat ekstrinsik ini merupakan kebalikan dari minat intrinsik, minat ini timbul justru bukan karna didasari oleh rasa senang terhadap aktivitas yang dilakukan melainkan karna ada dorongan lain seperti imbalan materi, pujian, pangkat, atau jabatan. Dengan kata lain setelah tujuan akhir itu didapat maka minat itupun hilang dalam seketika. Misalnya seseorang yang ingin menjadi calon bupati, dia memberi bantuan berupa sembako kepada rakyat miskin dengan tujuan agar menang dalam pemilu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa minat adalah sumber motif yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin di lakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang itu menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan jadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Sehingga minat itu tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

c. Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat masyarakat

Minat dapat timbul karena adanya kebutuhan terhadap sesuatu. Karena itu minat terhadap majelis taklim di pengaruhi oleh kebutuhan terhadap majelis taklim yang di laksanakan, faktor yang mempengaruhi minat adalah adanya suatu kecendrungan untuk mengikuti majelis taklim tersebut di sebabkan adanya hubungan dan manfaat dari majelis taklim itu bagi dirinya, dalam hal ini minat juga dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari.¹² Sesuatu kebutuhan seseorang adalah yang bermanfaat bagi dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat antara lain:

- a. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu, misalnya umur, jenis kelamin, pengalaman dan kperibadian.
- b. Faktor ekstren adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, misalnya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

M.Dalyono mengemukakan minat bahwa minat timbul di sebabkan karena adanya daya tarik dari luar serta dari dalam diri individu.¹³

Minat dapat timbul karena adanya kebutuhan terhadap sesuatu. Karena itu minat terhadap majelis taklim di pengaruhi oleh kebutuhan masyarakat

¹²*Ibid.*, hlm 263

¹³M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* ,(Jakarta : Rineka Cipta, 1997), Hlm. 56

terhadap majelis taklim yang dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar masyarakat yang berasal dari dalam dirinya adalah adanya suatu kecenderungan untuk mengikuti majelis taklim di sebabkan adanya hubungan dan manfaat dari majelis taklim itu bagi dirinya. Dalam hal ini minat juga dapat timbul "Karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari".¹⁴

Minat yang berasal dari dalam diri antara lain adalah adanya rasa suka terhadap materi yang di pelajari. Minat seseorang untuk mengikuti majelis taklim akan timbul apabila materi yang di sampaikan da'i dalam kegiatan majelis taklim itu mempunyai hubungan dan memberikan manfaat pada dirinya atau mempunyai hubungan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim dapat di pengaruhi oleh da'i yang menjadi nara sumber dalam kegiatan tersebut karena da'i yang memiliki penampilan dan cara penyampaian materi yang menarik akan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah di pengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya, seperti keinginan untuk memperdalam ilmu

¹⁴Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: prenada Media,2004) hlm.263.

agama dan faktor yang berasal dari luar dirinya seperti pengorganisasian kegiatan, materi yang disampaikan dan da'i yang menyampaikan materi tersebut.

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat dengan pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaiannya dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan social dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.¹⁵ Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang mejemuk, manusia berada dalam multi kompleks antara hubungan dan antaraksi di dalam masyarakat.

B. MAJELIS TAKLIM

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu “majlis” dan “taklim” majelis taklim diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, sedangkan taklim diartikan sebagai wadah pengajian, dengan demikian majelis taklim adalah tempat atau wadah bagi masyarakat untuk melakukan pengajian.

¹⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Raja Wali Pers, 2009), hlm.55

Dari segi etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara istilah, Pengertian majelis taklim sebagaimana dimusyawarahkan majelis taklim seDKI jakarta tahun 1980 adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.¹⁶ Jadi majelis taklim adalah tempat mempelajari hal-hal yang menyangkut keagamaan (keislaman) yang dilakukan secara terorganisir.

Dari pengertian tersebut diatas tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga Pendidikan Islam lainnya, seperti psantren dan madrasah, baik menyangkut system materi maupun tujuannya.

¹⁶ Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95

2. Latar belakang berdirinya majelis taklim

Dari sejarah kelahirannya majelistiklim merupakan lembaga Pendidikan Islam tertua dalam islam sebab sudah dilaksanakan sejak jaman Rasulullah Saw. Meskipun tidak disebut dengan majelis taklim namun pengajian nabi Muhammad Saw. Yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.

Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt untuk menyiarkan islam secara terang-terangan, pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.¹⁷ Maka dari itu majelis taklim berkembang sampai sekarang ini, dan sudah menjadi pengajian yang di organisasikan. Sementara itu di indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh parawali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya.

Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, majelistiklim juga merupakan lembaga Pendidikan Islam tertua barulah kemudian seiring perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan disamping majelis taklim yang bersifat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang formal sifatnya

¹⁷ *Ibid.*, hlm,80.

seperti psantern madrasah dan sekolah.¹⁸ Jadi majelis taklim ini pendidikan non formal yang di dirikan sejak zaman Rasulullah hingga sekarang.

Dengan demikian menurut pengalaman historis, system majelis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar keberbagai pejuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sekarang.

Dilihat dari segi masalah kelahirannya majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan yang paling tua di dibandingkan dengan pendidikan lainnya seperti SD, SMA dan lain-lain. majlis taklim sudah ada dan di laksanakan pada masa Rasulullah SWT, tetapi pada saat itu belum dinamakan dengan majelis taklim melainkan masa sekaranglah pengajian tersebut dikatakan majelis taklim sedangkan masa Rasulullah ada beberapa jenis kelompok yang mengkaji ajaran Islam dan tidak dipungut bayaran melainkan dengan dengan suka rela, kelompok-kelompok tersebut adalah khalaqah dan *al-kattab* yaitu kelompok yang mengajarkan Al-Quran, Fiqih dan Tauhid. Majelis taklim yang kita kenal sekarang ini secara nasionalnya bermula dengan adanya pengajian yang rutin dilaksanakan di mesjid istiqomah di bawah pengelolaan K.h.Abdul Syafi'i, melihat semakin berkembangnya jamaah yang hadir maka muncul ide yang akan memberi

¹⁸Muzayyin arifin,*Op.Cit.*, hlm. 96-98

identitas tersendiri untuk membedakannya dengan pengajian umum biasanya sehingga dinamakan pengajian ini.

3. Fungsi majelis taklim

Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan nonformal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi system pendidikan ini sudah banyak di buktikan melalui pengajian-pengajian Islam atau majelis taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun di kota-kota besar.

Oleh karena itu, secara strategis majelis taklim tersebut adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh, yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup ummat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.

Dengan metode pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti disekolah, madrasah, psantren dan pengajian, termasuk majelis taklim. Dalam konteks ini majelis

taklim atau jamaah pengajian di pandang efektif karena lewat majelis taklim ini dapat dikumpulkan orang dalam suatu waktu. Karena itu sangat jelas betapa pentingnya pendidikan dan dakwah Islam. Sebagai lembaga pendidikan non formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiah.
- d. Sebagai saran dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹⁹

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat dan selalu tidak mengambil tempat-tempat ibadah seperti mesjid, atau mushallah, tetapi juga dirumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 99-101

4. Tujuan majlis taklim

Dalam kitab suci al-Qur'an di jelaskan bahwa dakwah memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat khaira ummah yaitu masyarakat yang senantiasa menyerah kepada kebajikan dan mencegah adanya kemungkaran.hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ﷻ

Artinya:kamu adalah umat terbaik yang di lahirkan untuk manusia,menyuruh kepada yang makruf,dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada allah.....".²⁰

Dari arti ayat di atas dapat di pahami bahwa semua umat islam memiliki kewajiban yang sama dalam hal yang mengingatkan kepada yang benar dan mencegah kebatilan serta dalam hal beriman,untuk sampai kepada keimanan.Sudah pasti umat islam harus banyak menuntut ilmu agama dari berbagai sumber, salah satunya adalah majelis taklim baik kaum ibu, kaum bapak, dan kaum remaja.

Tujuan majelis taklim secara khusus bertujuan untuk memasyarakatkan ajaran islam, dengan kata lain majelis taklim

²⁰ Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjamahannya* (Semarang: Toha Putra,1989), Hlm,94.

dilaksanakan untuk mengenal ajaran–ajaran Islam kepada masyarakat dapat memahami serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.

Tujuan majelis taklim secara umum yaitu majelis taklim memiliki suatu umum dalam pelaksanaanya,dalam hal ini majelis taklim bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan allah,hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

5. Metode–metode dalam majelis taklim

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim di pakai oleh para guru. Ceramah diartikan sebagai suatu bahan penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.²¹

Dalam metode ceramah Ustadz bertindak aktif memberikan ceramah–ceramah agama, sementara para jamaah bertindak pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz. Disini para jamaah hanya mendengarkan ceramah ustadz.

²¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Padang, 8 juni 2002), Hlm, 34.

b) Metode halaqoh

Majelis taklim yang dikelola dengan metode halaqoh, dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang satu kitab tertentu. Jemaah mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama. Berbeda halnya dengan metode ceramah terbatas yaitu peranan mu'allim dalam metode halaqoh jauh lebih menonjol dan mu'allim sering kali mengulang-ulang sesuatu bacaan dan kemudian ditirukan oleh Jemaah serta membetulkan bacaan yang salah

c) Metode campuran

Dalam metode ini berbagai metode ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Adakalanya hanya Ustadz yang aktif tetapi adakalanya Ustadz dan para jamaah sama-sama aktif. Dan parajamaah dan Ustadz saling membutuhkan.

C. Materi Majelis Taklim

Materi dalam majelis taklim mencakup seluruh materi pokok pengetahuan agama, aqidah, syariah dan akhlak.

1. Aqidah

Aqidah adalah salah satu materi yang mendalam Islam, karena itu Islam menghadapkan kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah Swt, yakni meyakini sepenuh hati bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi

Muhammad utusan Allah keyakinan yang demikian merupakan aqidah dalam Islam, keyakinan dan keimanan di jelaskan dalam firman Allah Swt dalam Surah Al-Ikhlâs:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."²²

Berdasarkan ayat diatas, maka aqidah islam di muali dari iman kepada Allah, yaitu kepada keesaan allah tempat bergantung segala sesuat, yang tidak beranak dan tidak pula di peranakkan. Iman kepada Allah tersebut mengharuskan.²³ Iman akan kesempurnaan sifat-sifatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya serta berita ghaib yang di beritakannya.

2. Fikih

Materi fiqih dalam hal ini yang terdiri dari ibadah, muamalah, jinayah, mawaris dan munakahat.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), Hlm. 118

²³ Abdurrahinan Habanaka. *Pokok-pokok Akidah Islam*, Terjemah, A.M. Basalamah (Jakarta" Gema Insani Pers, 1998), hlm 71.

Fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dali-dalilnya yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang di hasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) serta memerlukan wawasan serta perenungan. Sebagai mana di jelaskan dalam surat at-taubah ayat 122.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Hendaklah dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".²⁴

Dari ayat di atas dapat ditarik satu pengertian bahwa fikih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi pengertian fiqih dalam arti sangat luas sama dengan pengertian syari'ah dalam arti yang sangat luas.

3. Ibadah

Secara terminology ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *abada* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada allah swt.²⁵

²⁴H.A. Djazuli. *Ilmu Fikih: Penggalan, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm 4

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pengembangan Penerjemahan Penafsiran Al-Qura'an, 1973), hlm 202.

Sedangkan secara terminology adalah “segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindarkan segala larangannya”.²⁶ Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Menurut lugat, ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk. Ibadah dapat diartikan dengan tunduk yang setinggi-tingginya dan berdoa.

Ibadah yang berarti taat yang sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yaasiin ayat 60 yang berbunyi:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴾

Artinya: *Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu*".²⁷

Berkenaan dengan pengertian ibadah ini, Harun Nasution mengemukakan bahwa ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan agar Allah SWT disembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama primitif. Pengertian serupa ini adalah pengertian tidak tepat betul, Surat Adz-Dzariyah ayat 56 menyebutkan:

²⁶ Syaid Muammar Pulungan. *Manusia Dalam Al-quran*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1984), hlm 114

²⁷ Abdurrahman Habanaka. *Pokok-Pokok Akidah Islam*, Terjemah, A.M. Basalamah (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), Hlm 71.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Ayat ini diartikan bahwa manusia diciptakan semata-mata diciptakan kepada Allah Swt, yaitu mengerjakan shalat, puasa, haji dan zakat, Allah Swt adalah maha sempurna dan tidak berhajat kepada siapapun.²⁸

Ibadah juga dapat pula di bedakan kepada ibadah *Mahdhoh* dan ibadah *Ghaira Mahdhah*. Ibadah *Mahdhoh* yang dibatasi kadarnya oleh syara' seperti shalat fardhu dan zakat. Sedangkan *Ghaira Mahdhah* adalah ibadah yang tidak di batasi kadarnya oleh syara' seperti mengeluarkan harta di jalan Allah Swt, memberi makan orang lapar dan memberi pakaian kepada orang yang tidak berpakaian.²⁹

4. Muamalat

Muamalah adalah hukum-hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta dan dalam hal ini termasuk diantaranya jual beli, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, pemindahan hak, perwalian, pinjam meminjam dan sebagainya.³⁰

²⁸Hafsah. *Fiqih*, (Bandung: Citra Pustaka Media Printis, 2011), hlm. 1-2

²⁹Rahman Ritonga Dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Media Pratama, 1982), hlm 12

³⁰Tengku Muhammad Hasby Ash-Syidieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Semarang Pustaka Rizki putra, 1999), hlm. 25

Muamalat itu hanya membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum mengenai hubungan perekonomian yang dilakukan anggota masyarakat dan bertendesikan kepentingan material yang saling menguntungkan satu sama lain.

5. Jinayah

Jinayah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah, yaitu ketentuan-ketentuan tentang "memandikan jenazah, mengkapani jenazah, menshalatkan jenazah dan menguburkan jenazah".³¹ Demikian dalam kitab jinayah di bahas tentang ketentuan yang wajib dan yang sunah yang dilakukan oleh orang yang masih hidup kepada orang yang meninggal dunia.

6. Munakahat

Nikah dapat dimaknai sebagai akad yang menghalalkan pergaulan atau persetubuhan laki-laki dan perempuan. Nikah dilakukan dengan kalimat-kalimat yang ditentukan, dan dengan pernikahan maka di batasi hak dan kewajiban keduanya, sesuai dengan ajaran Islam.³²

Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan. Pada kitab ini di bahas tentang perkawinan, ikatan perkawinan dalam Islam,

³¹ Rahman Ritonga Dan Zainuddin. *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Media Pratama, 1982), Hlm. 12

³² Ali Imron Sinaga. *Fikih Bagian Kedua*, (Bandung : Media Perintis 2011), Hlm 1-21

poligami, bentuk-bentuk perkawinan yang haram, mas kawin/mahar thalak, iddah dan biaya hidup.

7. Mawaris

Mawaris adalah "hukum-hukum yang berhubungan dengan warisan orang yang meninggal dunia".³³ hal-hal yang di bicarakan dalam kitab mawaris diantaranya adalah wasiat, hal-hal yang mencegah hak-hak kewarisan, pembagian harta warisan dan sebagainya.

8. Akhlak

Akhlak merupakan materi yang kala pentingya dengan aqidah dan fikih. Menurut Al-Ghazali pengertian ahklak adalah sebagai berikut yang artinya:

Ahklak adalah sifat yang tenteram dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.³⁴

Akhlak yang di ajarkan dalam islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw, materi akhlak sngat penting dan menjaga harkat dan martabat manusia sebagai manusia makhluk yang terhormat dan mulia, ajaran akhlak islam di peruntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki bukan kebahagiaan semu, akhlak islam adalah akhlak yang

³³Ahmad Hanafi. *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*,(Jakarta: Bulan Bintang,1989), Hlm.

³⁴Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-din*, Jilid III (Beirut: dar Al-Fikr, t.t), hlm 56

benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.

Selanjutnya ciri-ciri akhlak islam adalah sebagai berikut:

- 1) Rabbani
- 2) Manusiawi
- 3) Universal
- 4) Keseimbangan
- 5) Realistik.³⁵

Ciri rabbani dalam akhlak Islam merupakan akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. akhlak rabbani "mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia".³⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-qur'an surat al-an'am ayat 153 sebagai berikut:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutlah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.³⁷

Dari ayat di atas bahwa hanya dengan akhlak yang di perintahkan Allah Swt. manusia untuk senantiasa menjaga dirinya untuk jangan terjerumus kepada hal –hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

³⁵Yunahar Ilyas. *Kulliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm 12-13

³⁶*Ibid* hlm 59.

³⁷Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, Hlm, 215

Akhlak manusiawi ini adalah akhlak yang di ajarkan dalam islam yang sesuai dengan akhlak rasulullah saw. Pendidikan akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak islam sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia.

Akhlak universal akhlak yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Akhlak keseimbangan ini manusia memiliki unsur jasmani dan rohani, karena itu pelayanan dari kedua unsur tersebut harus seimbang."akhlak islam memenuhi tuntutan kebutuha manusia, jasmani dan rohani secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula.

Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban di miliki manusia itu sangat memungkinkan untuk melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran.oleh sebab itu "Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat bahkan dengan keadaan terpaksa, Islam

membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak di benarkan".³⁸ Dalam al-qur'an surat al-baqarah ayat 173 sebagai berikut:

فَمَنْ أَضْطَرُّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁹

Dari ayat di atas dpat di pahami bahwa akhlak islam sangat realistic memandang kehidupan ini sesuai dengan kondisi manusia sebagai makhluk yang memiliki kelemahan. Materi yang di berikan dalam kegiatan majelis taklim adalah dasar-dasar pokok ajaran islam, yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Selain itu materi yang tidak kalah pentingnya disampaikan dalam majelis taklim adalah hal-hal yang berhubungan dengan syari'ah (hukum-hukum) dalam islam, seperti *muamalah*, *munakahat* dan lain sebagainya.

D. Ustadz Majelis Taklim

Dalam majelis taklim terdapat da'i yang merupakan nara sumber yang menyampaikan materi pengajian kepada masyarakat yang mendengarkannya. Seorang dai' di tintut memiliki kepribadian yang baik, dalam hal ini Asmuni Syukri menjelaskan bahwa sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh dai' adalah sebagai berikut:

³⁸ Ibid hlm,14.

³⁹ Departemen agama RI.Op.Cit.hlm 42

1. Iman dan takwa kepada allah
2. Tulus dan ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi
3. Ramah dan penuh pengertian
4. Tawadu'
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak memiliki sifat egoism
7. Sifat antusias (semangat)
8. Sabar dan tawakkal
9. Memiliki jiwa toleransi
10. Sifat terbuka (demokratis)
11. Tidak memiliki penyakit hati.⁴⁰

Iman dan takwa merupakan sifat yang paling penting karena, hal itu merupakan dasar dalam perbuatan manusia. Iman dan takwa dapat menuntun manusia dalam berbuat sekaligus dapat mengendalikan manusia dari perbuatan yang tidak baik. Dalam al-Qur'an Surat al-baqarah (2:44) Allah SWT berfirman sebagai berikut:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: mengapa kamu suruh orang lain (mengedak-an) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al-kitab, maka tidakkah kamu berpikir?⁴¹

⁴⁰ Asumsi Syukri. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 35-

⁴¹ Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995) Hlm, 16.

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa seorang da'i harus memulai kebaikan dari dirinya sendiri sebelum mengajak orang lain berbuat baik.dalam hal ini termasuk iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tulus dan ikhlas adalah sebagai sifat kedua yang harus dimiliki seorang da'i merupakan syarat mutlak dalam melaksanakan pendidikan agama non formal. Pada bagian lain "niat yang tulus tanpa pamrih duniawiyah belaka, harus di miliki seorang dai. Sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersipat ubudiyah atau terkenal dengan istilah *hablum minallah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah.⁴²

Niat yang tulus ikhlas dalam melaksanakan pendidikan agama non formal akan mendorong dai melaksanakan kegiatan tersebut tanpa di pengruhi oleh kepentingan-kepentingan duniawi.

Keramah-tamahan juga mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dakwah sebagaimana di jelaskan bahwa: "Jika seorang dai mempunyai kepribadian yang menarik, karena keramahan, kesopanan dan keringanan tangan insya Allah akan berhasil dakwahnya.sebaliknya jika dai memiliki kepribadian yang membosankan (tidak menarik), maka kemungkinan besar tidak akan berhasil".⁴³

38. ⁴² Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1983) Hlm 37-

⁴³ *Ibid*, hlm 39

Jadi Ustadz atau seorang da'i harus bisa menarik perhatian jamaah supaya tidak bosan dengan penyampaian ceramah tersebut. karna keramahan juga sangat penting untuk menarik simpati peserta majelis taklim. Dalam rangka mencapai keberhasilan dari pendidikan non formal yang di laksanakan.

Sifat tawadu' penting dimiliki seorang da'i agar ia tidak merasa sombong, atau tidak merasa lebih dari orang lain. kesederhanaan dan kejujuran merupakan pangkal dari keberhasilan dakwah. Sifat yang sederhana yang dimiliki seorang da'i akan mendorong peserta majelis taklim tidak merasa takut kepada da'i. mereka juga akan merasa dekat dengan dai sehingga materi yang di sampaikan da'i tersebut lebih mudah diterima masyarakat yang menjadi peserta majelis taklim Al-Yusufiah.

Semangat berjuang dan pantang putus asa dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah akan menjadi modal kepada da'i daiyah untuk terus menyampaikan ajaran islam keseluruh persada tanpa mengharapkan imbalan duniawi dari pekerjaannya. Jika ternyata dalam pelaksanaan dakwah tersebut seorang da'i belum berhasil maka hendaklah ia bertawakkal kepada Allah SWT.

Penyakit hati juga merupakan hal yang penting dihilangkan dari diri seorang da'i da'iyah. Sejalan dengan ini asmunisyukur mengemukakan bahwa "sombong, dengki, ujub, iri dan sebagainya haruslah di singkirkan dari

sifat itu tidak mungkin akan tercapai tujuan dakwah yang di laksanakan⁴⁴."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang da'i da'iyah harus memiliki sifat-sifat terpuji dalam rangka mendukung keberhasilan dakwah yang dilakukannya.

E. Program

Program adalah rencana mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan.⁴⁵

Program majelis taklim Al-Yusufiah di ambil dari tujuan dan visi, misi pelaksanaan mejelis teklim itu sendiri, sesuai wawancara peneliti dengan salah satu pengurus majelis taklim Al-Yusufiah bahwa visi majelis taklim Al-Yusufiah "membantu pemerintah dalam memberantas kebodohan dan mengutamakan pendidikan dalam masyarakat luas", dan misinya adalah "mendirikan tempat ibadah dan lapangan belajar serta mengumpulkan pecinta ilmu, mendidik serta mengarahkan mereka dengan amalan-amalan yang dilindungi oleh Al-Quran dan Hadis". Dan tujuannya adalah menciptakan manusia untuk beribadah dan berzikir kepada Allah Swt.

Dengan demikian program majelis taklim Al-Yusufiah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam, dengan memperdalam ilmu-ilmu agama

⁴⁴ Asmusyukir. *OP, Cit.*, hlm 43

⁴⁵ Tim Departemen Pendidikan nasional. *Op, Cit.*, hlm 897

serta dzikir atau amalan-amalan serta materi yang luas dan mencakup berbagai bidang materi.

Dalam program majelis taklim Al-Yusufiah adanya daftar iuran setiap peserta dengan seribu seminggu, dengan adanya daftar iuran ini maka pihak pengelola majelis taklim tahu bahwa termasuk seseorang itu anggota majelis taklim dan diadakannya hijrah dakwah yakni kelompok yang di bagi berdasarkan antar desa untuk berdakwah ke berbagai daerah dengan di pandu oleh ustadz Haji Yusuf Amiril Lc dan Haji Ridwan Amiril, Lc sendiri, dan majelis taklim Al-Yusufiah ini sangat erat hubungan persaudaraannya, jika ada dari salah satu jamaah yang kena musibah atau yang meninggal maka para jamaah datang untuk bertakziah, dengan memakai baju putih sebagai simbol jamaah Al-Yusufiah.⁴⁶ Itulah persaudaraan majelis taklim Al-Yusufiah yang sangat dicintai dan digemari masyarakat.

⁴⁶Wawancara dengan Buya Hasan, salah satu pengurus majelis taklim Al-Yusufiah pada hari Sabtu, 27 November 2015, jam 10:25

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di majelis taklim Al-Yusufiah desa huta holbung kecamatan Batang Angkola kabupaten tapanuli selatan. Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan bulan November 2015 sampai selesai.

Majelis taklim al-yusufiah pada mulanya didirikan pada tanggal 4 Agustus 2001. Di rumah almarhum Haji Amirul Bin Khalifah shaleh, ayahanda dari guru pertama tuan nalomok dan tuan naborkat, di desa huta holbung kecamatan batang angkola tapanuli bagian selatan.

Majelis ini berdiri atas permintaan muhibbin, pecinta ilmu dan gemar beramal, untuk melanjutkan pengajian tasawuf yang dibina oleh sekh ismail yusuf (tuan huta bargot) sebelumnya di rumah itu juga. Hari berganti hari, bulan berganti bulan datanglah tahun, dengan izin allah majelis taklim ini semakin ramai dikunjungi Jemaah dari nberbagai daerah, hingga mencapai seribu sehingga rumah yang dulunya dijadikan tempat pengajian tidak memungkinkan lagi dijadikan area majelis taklim sehingga lembaga yayasan majelis taklim Al-Yusufuah terbentuk untuk menambah area Jemaah dalam proses pendidikan di majelis taklim al-yusufiah. Adapun letak geografis majelis taklim Al-Yusufiah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan.
2. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
3. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menempatkan minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al- Yusufiah di desa holbung kecamatan batang angkola. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial perspektif partisipan.

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian adalah penelitian lapangan sebagaimana dijelaskan oleh Syaifuddin Azwar dalam metode penelitian menjelaskan "penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi dengan fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah."⁴⁷

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara

⁴⁷ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997). Hlm 5.

murni dan apa adanya.⁴⁸ dengan demikian penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan metode deskriptif untuk mengetahui factor penyebab tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim al-yusufiah didesa huta holbung kecamatan batang angkola.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumberdata primer dan skunder.⁴⁹

1. Sumber data primer yaitu data yang di butuhkan dalam penelitian ini bersumber dari jamaah majelis taklim al-yusufiah. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini hanya diambil dari sebahagiannya yaitu 20 jamaah.
2. Sumber data sekunder yang dibutuhkan bersumber dari staf kepegawaian majelis taklim al-yusufiah dan buku-buku yang membahas permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini.

⁴⁸ Sukardi. *Metologi Penelitia Pendidikankompetensi Dan Prakteknya*.(Yogyakarta:Bumi Aksara.2003).Hlm.157.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.2008),Hlm 400

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Wawancara (interview) adalah bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang dilakukan. Yaitu yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dimana dalam mengadakan wawancara tersebut peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa sederetan pertanyaan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara (interview) tersebut.⁵⁰

Kegunaan wawancara (interview), untuk mendapatkan data yang pada umumnya, hanya diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta tentang faktor penyebab tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim al-yusufiah di desa huta holbung, sebagai pelengkap metode pengumpulan data lainnya, untuk menguji pertanyaan yang akan di lancarkan, misalnya apakah pertanyaan itu dapat di pahami dengan baik, dengan wawancara maka akan diperoleh jawaban dari rumusan masalah sesuai dengan penelitian ini.

- b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil data yang dibutuhkan dari papan administrasi atau buku profil majelis taklim al- yusufiah kabupaten tapanuli

⁵⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm135

selain daftar hadir jamaah dan daftar hadir jamaah yang aktif, selain mengumpulkan dari lapangan, penulis juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan menyediakannya sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisa data penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif. setelah data di peroleh maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan data yaitu:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat, dan padat.⁵¹

Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisa data dari hasil wawancara dan dokumentasi secara kualitatif, untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim al-yusufiah di desa huta holbung kecamatan batang angkola.

⁵¹*Ibid.*, hlm104-105

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor Yang Membuat Tingginya Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah Di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola.

Segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sudah tentu ada yang melatar belakangnya. Sama halnya dengan pelaksanaan pengajian majelis taklim Al-Yusufiah yang ada di desa huta holbung kecamatan batang angkola.

Keadaan pengajian majelis taklim al-yusufiah yang ada di desa huta holbung kecamatan batang angkola. Bisa dikatakan amat sangat banyak yang meminatinya.hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan jamaah Al-Yusufiah yang terdapat ada beberapa factor sebagai berikut:

a. Faktor intren/dorongan dari dalam diri

Adapun factor dorongan dari dlam diri yang dimaksud adalah kesadaran masyarakat untuk menuntut ilmu agama dimasa tua,karna menuntut ilmu iti wajib, sebagaimana pepatah mengatakan tuntutanlah

ilmu dari buaian sampai kelian lahat berarti tiada akhirnya kita diwajibkan menuntut ilmu.

Setiap orang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu tergantung keperluan, kebutuhan dan kesadaran individu. adanya keperluan dan kebutuhan tanpa didorong oleh kesadaran maka keinginan akan berkurang untuk berbuat, apalagi yang berkaitan dengan agama atau syari'ah.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keadaan pengajian majelis taklim Al-Yusufiah sangat amat banyak yang meminatinya. tingkat kesadaran masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah begitu tinggi minatnya.

1. Memperdalam Ilmu Tentang Agama

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang jamaah Al-Yusufiah. Yaitu Gongna Sari ia mengatakan "bahwa yang menjadi motivasi saya mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah dikarenakan saya kurang memahami tentang agama, makanya saya termotivasi mengikuti pengajian majelis taklim Al-Yusufiah tujuan saya hanya untuk memperbaiki pengamalan tentang agama".⁵²

⁵² Hasil wawancara dengan Gongna Sari, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

Wawancara dengan Duma Siah Lubis asal dari bonandolok ia mengatakan "bahwa tujuan saya mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah hanya untuk memperdalam Ilmu agama saja,karna saya sangat senang dengan semua peraturan majelis taklim Al-Yusufiah,walaupun jarak kampung saya dengan majelis taklim Al-Yusufiah jauh saya tetap semangat untuk hadir mendengarkan ceramah ustadz, apalagi umur sudah tua supaya ada nanti bekal di hari akhir".⁵³

Wawancara dengan Rawinsah ia mengatakan " bahwa yang menjadi motivasinya untuk menghadiri pengajian majelis taklim Al-Yusufiah dikarenakan kurang memahami ilmu agama, setelah saya menghadiri majelis taklim Al-Yusufiah ada perubahan dalam diri saya dari sebelum mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah, makanya saya sangat senang mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah, karna selalu ada Ilmu yang dibawa untuk pulang kerumah. Dari sebelumnya kita tidak mengetahui Ilmu tentang akhlak kepada suami tersebut setelah mengikuti majelis Al-Yusufiah ini sudah menjadi tahu, itulah yang membuat saya termotivasi".⁵⁴

⁵³Hasil wawancara Dengan Duma Siah Lubis,Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 25 Maret 201

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Rawinsah,Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

Itulah pernyataan-pernyataan masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah dikarenakan untuk memperdalam ilmu tentang agama, itu tentang untuk memperdalam Ilmu agama. Selanjutnya pernyataan tentang menjadi kebutuhan sebagai berikut:

2. Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. dan kalau ditinggalkan terasa janggal karna sudah menjadi kebutuhan kalau tidak dihadiri merasa merugi itulah kebutuhan. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Sawani asal dari bonan dolok salah satu jamaah majelis taklim Al-Yusufiah mengatakan "bahwa sudah menjadi kebutuhan bagi dirinya kalau tidak bias hadir merasa merugi dan kalau mendengarkan ceramah ustadz ada manfaat bagi dirinya".⁵⁵

Wawancara dengan ibu Rina asal dari huta holbung "bahwa dia mengatakan sangat senang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Yusufih dikarenakan ada manfaat bagi dirinya

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Sawani, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

dan ada perubahan bagi diri menjadi lebih baik dari sebelum mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah".⁵⁶

Wawancara dengan ibu Nur Hanifah juga mengatakan "bahwa dia bersyukur ada pengajian majelis taklim Al-Yusufiah di desanya ibu ini termasuk murid yang lama di Al-Yusufiah, sejak didirikan Al-Yusufiah ibu ini sudah aktif mengikutinya sampai sekarang jadi pendapat ibu ini sama dengan yang di atas dikarenakan ada manfaat bagi dirinya, sikap keagamaanya menjadi lebih baik".⁵⁷

Wawancara dengan ibu Sahroni juga mengatakan bahwa "dengan mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah pemahaman tentang agamanya makin baik, dan cara pengamalannya juga makin baik, juga ada perubahan dengan tingkah laku sehari-hari, dari pada sebelum mengikuti pengajian majelis taklim Al-Yusufiah".⁵⁸

Wawancara dengan Hj. Midna Nasution asal dari bonandolok dia mengatakan " bahwa sangat senang dengan pengajian majelis taklim Al-Yusufiah, untuk memperdalam Ilmu

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Rina, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Nur Hanifah, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Sahroni, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

tentang agama supaya pengamalannya terlaksana dengan baik, dan pengajian ini sudah menjadi kebutuhan dalam dirinya karna ada manfaat bagi dirinya tidak ada perasaan merugi datang ke majelis taklim Al-Yusufiah walaupun jauh-jauh dari bonan dolok ke huta holbung, pulang dari pengajian Al-yusufiah ada aja yang dibawa ilmu kerumah, membuat perubahan dirinya menjadi lebih baik".⁵⁹

b. Faktor ekstren/ dorongan social

Adapun faktor dorongan social yang dimaksud disini adalah mencakup lingkungan dan kehidupan masyarakat yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Yusufiah, yang memiliki pekerjaan sebagian petani dan sebagian pegawai. akan tetapi apabila dilihat secara umum jamaah yang hadir di pengajian Al-Yusufiah sangat ramai sehingga tidak bisa dibedakan mana yang petani dan mana yang pegawai semuanya sama, karna tujuannya sama-sama menuntut Ilmu agama dan memperdalam Ilmu agama di Al-Yusufiah. Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis menjelaskan apa saja yang diperoleh dari hasil wawancara dengan jamaah majelis taklim Al-Yusufiah di desa huta holbung kecamatan batang angkola.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Hj.Midna Nasution.Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah.Pada Tanggal 25 Maret 201

1. Ustadz (guru) dan Materi

Ustadz (guru) adalah orang yang menyampaikan dakwah atau pelaksanaan dakwah. Ustadz (guru) juga disebut muballigh (orang yang menyampaikan)".⁶⁰ Dakwah mengajak, menyeru, dan memanggil manusia ke arah perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Ajaran Islam menuntun manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ustadz (guru) yang memberikan ceramah dalam penyelenggaraan majelis taklim Al-Yusufiah adalah Ustadz (guru) berasal dari huta holbung itu sendiri yaitu Ustadz Haji Ridwan Amiril, Lc. (tuan naborkat) dan Ustadz H. Yusuf Amiril, Lc. (tuan nalomok) yang dapat memberikan arahan, pandangan, dan pemahaman agama serta diyakini kepribadiannya.

Kepribadian Ustadz (guru) yang berasal dari huta holbung ini sendiri sudah dikenal oleh kalangan masyarakat kepribadiannya, di karenakan Ustadz (guru) tempat tanggal lahirnya di huta holbung. kepribadiannya baik, makanya masyarakat senang mendengarkan isi ceramahnya. Sebaliknya jika diketahui cacat kepribadiannya, bisa menjadi bahan omongan di antara masyarakat yang

⁶⁰ M. Arifin. *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm.4.

mengakibatkan Ustadz (guru) tidak berwibawa di mata masyarakat. Dalam penyampaian materi dakwah, perlu adanya metodologi dakwah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah dalam mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.⁶¹

Metode sangat tergantung terhadap situasi dan objek dakwah yang dihadapi. Begitu juga dengan materi dakwah yang disampaikan dan media yang dipergunakan serta tujuan dakwah yang ingin dicapai. Seorang Ustadz harus mampu memilih metode penyampaian antara lain adalah ceramah, halaqoh, dan metode campuran.

Hasil wawancara dengan Hj. Nur Halimah jamaah majelis taklim ia mengatakan "bahwa dia sangat senang dengan Ustadz/gurunya dan cara menyampaikan materi sangat bijak guru atau Ustadz sangat mengetahui apa yang diinginkan oleh jamaahnya, jadi apa yang disampaikan Ustadz tersebut sangat berkenan di hati para Jemaah".⁶²

⁶¹ Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983), Hlm. 99-100.

⁶² Hasil Wawancara Dengan Hj. Nurhalimah, Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 2 Maret 2016.

Wawancara dengan Siti Rafina "bahwa dia mengatakan sangat puas dengan penyampain Ustazd tersebut, sangat mudah mengerti dan dipahami karnna Ustazd menyampaikannya dengan berulang-ulang jadi bisa diikuti".⁶³

Wawancara dengan Masria " bahwa dia mengatakan sangat ketarik dengan penyampaian materinya apalagi kita sudah tua harus rajin menuntut Ilmu agama untuk bekal di hari akhir inilah pernyataan ibu Masnah dari prumnas".⁶⁴

Sedangkan Nur Satina mengatakan "bahwa menghadiri pengjian majelis taklim Al-Yusufiah sangat banyak mafaatnya bagi dirinya, materinya sesuai dengan yang diharapkan,dan perubahan pengamalanya tentang agama makin khusu".⁶⁵

Hampir sama dengan pendapat di atas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Hj. Aisyah ia mengatakan bahwa senang dengan penyampaian materi Ustazdnya dan ada manfaatnya bagi dirinya".⁶⁶

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Siti Rafina,Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 2 Maret 2016

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Masria,Salah Satu Jemaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 2 Maret 2016

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Nur Satina, Salah Satu Jemaah Al-Yusufiah, Pada Tanggal 2 Maret 2016

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Hj.Aisyah,Salah Satu Jemaah Al-Yusufiah, Pada Tanggal 2 Maret 2016

Hasil wawancara dengan Nur Aida Huta Suhut, bahwa dia mengatakan sangat senang dengan penyampaian materinya, walaupun materi itu sering di ulang-ulang tapi itu membuat kita jadi ingat lagi".⁶⁷

Wawancara dengan Hotlan bahwa dia mengatakan sangat senang dengan materi yang di sampaikan Ustadz ada yang di bawa kalau pulang kerumah, Ilmu pemahaman tentang agama selalu meningkat dan cara pengamalannya makin khusuk".⁶⁸

Wawancara dengan ibu Fatimah dia mengatakan "bahwa Ustadz dalam menyampaikan materi majelis taklim tersebut sangat jelas dan ustadz sangat sabar dalam menerangkan materinya dan saya merasa cocok dengan cara penyampaian ustadz yang lemah lembut tapi tegas mau mengulang-ulangi materi yang telah lewat".⁶⁹

Wawancara dengan Hj.Nur Hayani dia mengatakan "bahwa Ustadz menyampaikan materinya sangat jelas Ustadz mau mengingatkan kita kembali ke pelajaran sebelumnya dan mengingatkan kita kepada dosa-dosa yang telah kita perbuat maka

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Nur Aida Huta Suhut, Salah Satu Jamaah Al-Yusufiah, Pada Tanggal 2 Maret 2016

⁶⁸ Hasil Wawancara Denga Hotlan, Salah Satu Jamaah Al-Yusufiah, Pada Tanggal 2 Maret 2016

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Fatimah, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 25 Maret 2016

dari sini Ustadz mengajak kita untuk bertaubat dan sama mengucapkan Istigfar dan mengajak kita untuk beribadah kepada Allah Swt ".⁷⁰

Wawancara dengan Sri Suharti ia mengatakan "bahwa materi yang di sampaikan Ustadz sangat sesuai dengan kelakuan sehari-hari sangat perlu di tarapkan dan di pahami dan juga diamalkan saya sangat senang dengan cara penyampaian materinya cukup jelas dan terang".⁷¹

Wawancara dengan Tria Hasibuan dia mengatakan "bahwa yang membuat saya senang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Yusufiah karna kepribadian Ustadznya yang baik dan alim apa yang dijelaskan Ustadz tersebut sangat sesuai dengan syari'at Agama Islam".⁷²

Wawancara dengan Samian Harahap dia mengatakan "bahwa dia sangat senang dengan materi yang disampaikan Ustadz tersebut.cara penyampaiannya sangat jelas dan terang, dan dia merasa bahwa apa yang telah di sampaikan ataupun yang di

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Hj. Nur Hayani, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah,Pada Tanggal 25 Maret 2016

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Sri Suharti,Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah,Pada Tanggal 26 Maret 2016

⁷² Hasil Wawancara Dengan Tria Hasibuan, Salah Satu Jamaah Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

paparkan Ustadz tersebut sangatlah berguna bagi dirinya ataupun keluarganya dan orang lain".⁷³

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa masyarakat sangat senang mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah karna banyak mendapat manfaat mengenai tentang agama, dan cara pengamalan menjadi bagus dan bisa lebih khusuk dalam mengamalkan zikir atau Ilmu yang disampaikan Ustadz (guru) tersebut.

2. Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah

Minat adalah suatu rasa yang lebih disukai dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁷⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat.

Timbulnya minat dalam diri seseorang karena keinginan untuk memiliki. dalam istilah psikologi Islam bahwa minat itu ada hubungannya dengan motivasi, karena motivasi itu bila kita lihat dari segi pengertiannya adalah dorongan, keinginan, kebutuhan dan pendaya

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Samian Harahap, Salah Satu Anggota Majelis Taklim Al-Yusufiah, Pada Tanggal 26 Maret 2016

⁷⁴ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta; Rineka Cipta, 1995, Hlm1

mengarahkan sesuatu untuk berperilaku. Motivasi itu merupakan sesuatu yang menimbulkan faktor-faktor dalam diri individu yang membangkitkan, mengelola, memperhatikan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

Minat masyarakat untuk mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah adalah karena mereka sadar bahwa menuntut ilmu itu wajib apalagi umur sudah semakin tua, ini dikarenakan faktor kesadaran diri.

Maka walaupun sebahagian jamaah majelis taklim Al-Yusufiah jauh kampungnya dari majelis Al-Yusufiah, tetap ditempuh walaupun bangun dengan cepat karna sehabis sholat subuh sudah siap-aisp di tepi jalan, untuk menunggu angkot yang jurusannya ke daerah desa huta holbung tapi sebahagian kampung sudah mencarter mobil angkot supaya cepat sampai ketujuan, begitulah kalau setiap hari sabtu karna pengajian umumnya hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu hari sabtu dan dimulai pengajian Al -Yusufiah pukul 06.30-09.00 WIB pada hari sabtu bakda subuh.

Setiap Jemaah yang ikut bergabung dalam pendidikan majelis taklim Al-Yusufiah selalu mengharapkan Ilmu yang bermanfaat baik bagi diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat dan sebagai sarana untuk menjembatani arah kehidupan yang lebih harmonis, sebab

pendidikan yang diperoleh pada usia muda (lingkungan formal), tidak sepenuhnya mendapat dukungan dari berbagai pihak, keluarga, keadaan maupun lingkungan, sehingga pendidikan banyak yang tertunda.

Inilah minat yang membuat jamaah majelis taklim Al-Yusufiah untuk selalu berbondong-bondong dalam mengikuti pendidikan yang terlaksana didalam lingkungan majelis taklim Al-Yusufiah dengan harapan dalam menghantarkan keluarga, rumah tangga yang di ridhoi oleh Allah Swt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan keadaan majelis taklim Al-Yusufiah di desa huta holbung kecamatan batang angkola dan faktor penyebab tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah dari 20 jumlah responden mengatakan bahwa:

1. faktor penyebab tingginya minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah ada dua faktor yaitu:
 - a. Faktor intren/dorongan dari dalam diri individu adalah dapat dikatakan bahwa faktor kesadaran masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah sangat tinggi, minat masyarakat yang timbul dari dalam dirinya disebabkan karna ada hubungan dan manfaat dari majelis taklim bagi dirinya, serta untuk memperdalam Ilmu agama, dan majelis taklim menjadi kebutuhan jamaah Al-Yusufiah, kalau tidak bias hadir merasa merugi.
 - b. Faktor ekstren/ dorongan dari luar diri adalah dapat mempengaruhi masyarakat meliputi adanya rasa suka terhadap materi yang dipelajari di majelis taklim, dan Ustadz yang memiliki penampilan dan cara penyampaian materi yang menarik perhatian masyarakat.

2. Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Yusufiah sangat banyak yang meminatinya, dan minat timbul dengan sendirinya tidak ada paksaan dari manapun, minat timbul karna da manfaat bagi dirinya bukan mengharap pujian dari orang lain atau lingkungan, minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah menandakan minat yang betul-betul ikhlas dan tulus untuk melakukan segala kegiatan yang ia inginkan. Dan bila dilihat dari jamaah yang hadir dalam mengikuti majelis taklim Al-Yusufiah dan semuanya khusuk mendengarkan ceramah Ustadz sampai selesai.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sesuai uraian di atas terkait kepada sebagaimana berikut di bawah ini:

1. Kepada para Ustadz supaya tetap memelihara kepribadiannya sebagai seorang Ustadz yang menjadi contoh di masyarakat baik baik dari pengamalan agama, cara berpakaian, cara berbicara, dan juga meningkatkan ketaatan kepada Allah Swt. Mengenai materi dan retorika dakwah juga perlu di tingkatkan, begitu juga metode penyampaian dakwah.
2. Kepada jamaah majelis taklim Al-Yusufiah desa huta holbung supaya menghimbau kepada seluruh masyarakat supaya selalu mengikuti dakwah dan menanamkan kepada mereka supaya termotivasi memperdalam Ilmu agama.

3. Kepada pengurus, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, supaya memotivasi dan menjalin kerjasama yang baik agar tercipta kehidupan keagamaan yang baik.
4. Kepada masyarakat supaya lebih meningkatkan minat untuk menuntut ilmu agama yang di adakan di majelis-majelis taklim lainnya.

Daftar pustaka

- AbdurrahinanHabanaka. *Pokok-pokok Akidah Islam*, Terjemah, A.M. Basalamah Jakarta” GemaInsaniPers, 1998.
- Abdul Rahman Shaleh Dan Muhibb Abdul Wahab.*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- AsumsiSyukri. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash,1983
- Abdul Rahman Saleh,*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prefektif Islam*, Jakarta:kencana, 2004
- Amirul HadiDan H.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 1*, Bandung:Setia Jaya, 2005.
- DepartemenAgama RI, *Al-Qur’an danTerjemahnya*, Semarang: Toha Putra,1989
- EndangSaifuddinAnshari, *Agama Dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989
- Hafsah. *Fiqih.*, Bandung: Citra Pustaka Media Printis, 2011
- Hasbullah, *Dasar-DasarIlmuPendidikan*, Jakarta, Raja WaliPers, 2009
- Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Imam Al-Ghazali, *IhyaUlumAd-din, Jilid III, Beirut*: dar Al-Fikr, t.t
- Kustini, *PeningkatanPeran Serta MasyarakatDalamPendidikanAjaran Agama MelaluiMajelisTaklim*,(Jakarta: Puslitbang,2007
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta, 1997

- Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Penerjemahan Penafsiran Al-Qura'an, 1973.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- M. Basyiruddin usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, Padang, 8 Juni 2002.
- Wawancara pada hari sabtu, 27 November 2015, jam 10:00
- Rahman Ritonga Dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Media Pratama, 1982
- Syaid Muammar Pulungan. *Manusia Dalam Al-quran*, Surabaya, Bina Ilmu, 1984
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2008
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 2001.
- Tengku Muhammad Hasby Ash-Syidieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, Semarang Pustaka Rizki Putra, 1999
- Yunahar Ilyas. *Kulliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002
- Wawancara dengan buya hasan, salah satu pengurus majelis taklim al-yusufiah pada hari sabtu, 27 November 2015, jam 10:25
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982
- Zakia Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1981